

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Perkembangan Indonesia dalam menjalankan roda perekonomian terbilang sangat baik. Eksistensi perusahaan diperlukan dalam persaingan agar dapat bertahan dan berkembang. Sektor manufaktur jadi salah satu penggerak naiknya ekonomi Indonesia.

Leverage didalam perusahaan sangat bermanfaat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga bila dilakukan dengan optimal, dana pinjaman akan menghasilkan *return* yang baik. Tinggi rendahnya penggunaan utang akan mempengaruhi laba dan bebanbunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan menjadi salah satu kriteria penentu besar kecilnya nilai suatu perusahaan. Total penjualan menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan ukuran perusahaan yang dimiliki.

Kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu hal yang wajib diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan lini bisnisnya sehingga perusahaan dan investor dapat mengambil keputusan yang baik untuk kelangsungan perusahaan dimasa berikutnya.

Keputusan investasi pada suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan yang dilakukan karena akan menghasilkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan dari investasi yang dimiliki baik berupa ekspansi bisnis ataupun investasi pada surat berharga lainnya.

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah seorang investor akan menempatkan dananya atau tidak didalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan sangat mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh investor.

Tahun 2015 PT.Gudang Garam,Tbk memiliki beban utang Rp25.497.504.000.00 harga saham Rp55.000, tetapi pada tahun 2016 beban utang menjadi Rp 23.387.406.000.000 turun 8.27% namun terjadi kenaikan sebesar 16.8% pada saham menjadi Rp63.900. Keadaan ini bertolak belakang dengan kondisi emiten yang apabila utang turun maka harga saham turun, tetapi pada kasus ini harga saham naik tapi utang mengalami penurunan.

Tahun 2015 total penjualan PT.ALKINDO NARATAMA,Tbk Rp 538.363.112.800. Harga saham Rp735, tahun 2016 penjualannya tumbuh berkisar 23.78% jadi Rp666.434.061.412. Tetapi terjadi koreksi pada sahamnya sebanyak 18,36% jadi Rp 600. Keadaan ini bertolak belakang dengan kondisi emiten tersebut dengan turunnya harga sahamnya. Yang bilamana terjadi kenaikan penjualan akan dibarengi pula dengan kenaikan sahamnya.

Tahun 2016 total aset PT.WIJAYA KARYA BETON,Tbk Rp 4.662.319.785.138 dengan harga saham Rp 825, tetapi tahun 2017 terjadi kenaikan pada asetnya berkisar 51,59% jadi Rp7.067.976.095.043. Tetapi terjadi koreksi pada saham sebanyak 39,75% jadi Rp 500. Keadaan ini bertolak belakang dengan kondisi emiten yang sahamnya menjadi turun. Yang apabila terjadi kenaikan aset akan dibarengi dengan kenaikan sahamnya.

Tahun 2016 total ekuitas PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk Rp 43.941.423.000.000 dengan harga Rp7.925 perlembar saham, dan tahun 2017 terjadi kenaikan akan ekuitas berkisar 6,4% jadi Rp 46.756.724.000.000 tetapi terjadi koreksi pada saham berkisar 3,78% jadi Rp 7.625. Keadaan ini bertolak belakang

dengan kondisi emiten yang sahamnya mengalami penurunan harga. Yang apabila terjadi peningkatan ekuitas akan dibarengi dengan kenaikan sahamnya.

1.1.1 Indikator Leverage

Leverage bertujuan untuk mengukur rasio utang jangka pendek atau jangka panjang guna memenuhi kebutuhan asetnya (Kurniasih & Ratna Sari, 2013), Dengan menggunakan perhitungan :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

1.1.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Penghitungan Rumus Ukuran Perusahaan berdasarkan (Dewantari & Badera, 2015), yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Penjualan}$$

1.1.3 Indikator Kinerja Keuangan

ROA diperuntukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penggunaan aset (Isbanah, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

1.1.4 Indikator Keputusan Investasi

Keputusan Investasi ialah keputusan perusahaan dalam menentukan investasi guna mencapai tujuan (Parmitasari & Alwi, 2018).

$$MVABVA = \frac{\text{TA} - \text{TE} + \text{Lembar saham beredar} \times \text{Harga penutupan}}{\text{Total Asset}}$$

1.1.5 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham pada perusahaan, yang dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang Naik membuat nilai perusahaan meningkat (Nasehah, 2012). Nilai Perusahaan dapat diketahui dengan :

$$PBV = \frac{Ps}{BVS}$$

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Banyaknya *leverage* maka semakin besar nilai perusahaannya. (Suwardika & Mustanda, 2017).

Sedikit banyaknya *leverage* pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sari & Priyadi, 2016).

Tingginya leverage lebih kepada meningkatnya nilai suatu perusahaan bila pengelolaannya diatur sebaik mungkin (Wulandari & Wiksuana, 2017).

H₁ : Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan sebab lebih memudahkan perusahaan dalam mencari sumber dana (Indriyani, 2017).

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total assetnya akan memudahkan perusahaan untuk menemukan investor-investor baru (Putra & Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan yang dinilai tumbuh apabila nilai perusahaannya dapat meningkat. Hal ini terjadi apabila aset lebih besar daripada total utangnya (Pratama & Wiksuana, 2016).

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.2.3 Teori Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi kinerja keuangan tinggi pula nilai perusahaan (Wardani & Hermuningsih, 2011).

Apabila kinerja keuangannya meningkat akan besar pula kemungkinan meningkatnya nilai perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya (Pertiwi & Pratama, 2012).

Kinerja keuangan yang baik, akan menjadi nilai positif bagi nilai perusahaan (Achmad & Amanah, 2014).

H₃ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.2.4 Teori Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap nilai Perusahaan

Sesuai dengan *Signaling Theory* menjelaskan kalau gambaran yang baik dari keputusan investasi ialah bertumbuhnya perusahaan pada periode-periode berikutnya, dan naiknya saham serta semakin bernilainya nilai perusahaan tersebut (Purnama, 2016).

Return yang didapatkan perusahaan dari keputusan investasi yang dilakukan berbanding lurus dengan investasi yang dilakukan (Rinnaya et al., 2016).

Keputusan investasi secara benar dapat menambah nilai suatu perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

H₄ : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

